

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI IBU DALAM PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI BAWAH KULIT (AKBK) DI PUSKESMAS PB SELAYANG II KOTA MEDAN

Sonia Novita Sari¹, Razia Begum Suroyo², Nuriah Arma³

^{1,2,3}Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Institut Kesehatan Helvetia

Jl. Kapt Sumarsono 107, Medan,

Korespondensi penulis: sonianovitasari23@gmail.com

Abstract : An effective contraception program is the Long Term Contraceptive Method with an under skin contraceptive device. This study aimed to determine the factors that affect mothers in using implant contraception at PB Selayang II Health Center, Medan City. This is a mixed method research with an explanatory approach. The quantitative design used cross sectional, the qualitative design used a narrative approach. The population was all mothers at Working Area of PB Selayang II Health Center amount 13,119 mothers, with a quantitative sample of 99 mothers, for a qualitative sample of 3 mothers, 1 midwife, 1 Ustadz. Quantitative data analysis used univariate, bivariate and multivariate analysis. Qualitative analysis used familiarization analysis, identifying thematic framework, indexing, charting, imaging and interpretation. The results of this study indicate that there was an influence of the variables of health workers role, beliefs, socio-culture, infrastructure, side effects, economy, and mother's activities on the use of implant contraception at the Health Center. The conclusion shows that there is an influence of health workers role, beliefs, socio-culture, infrastructure, side effects, economy, and mother's activities on the use of implant contraception at PB Selayang II Health Center Medan City. It is suggested for mothers to take part in counseling activities carried out by health workers, and then health workers are expected to make home visits to provide explanations to mothers about the effectiveness of using implant contraception.

Keywords: Role of Health Workers, Trust, Socio-Cultural, Infrastructure, Side Effects, Economy, Maternal Activities, Use of Implant Contraception.

Abstrak: Program kontrasepsi yang digalakkan dan efektif adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan alat kontrasepsi bawah kulit merupakan salah satu metode unggulannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang memengaruhi ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) di Puskesmas PB Selayang II Kota Medan. Desain penelitian menggunakan metode *mixed method* dengan pendekatan *explanatory*. Desain kuantitatif menggunakan cross sectional, desain kualitatif menggunakan pendekatan naratif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas PB Selayang II Kecamatan Medan Selayang yaitu sebanyak 13.119 Ibu, dengan sampel kuantitatif sebanyak 99 ibu, untuk sampel kualitatif 3 ibu, 1 bidan, 1 ustad. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat, analisis kualitatif menggunakan analisis *familiarisation*, *Identifying thematic framework*, *indexing*, *charting*, *imapping and interpretation*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh variabel peran tenaga kesehatan, kepercayaan, sosial budaya, sarana prasarana, efek samping, ekonomi, dan aktifitas ibu terhadap

penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit di Puskesmas PB Selayang II Kota Medan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh peran tenaga kesehatan, kepercayaan, sosial budaya, sarana prasarana, efek samping, ekonomi, dan aktifitas ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit di Puskesmas PB Selayang II Kota Medan. Disarankan kepada ibu untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan, kemudian diharapkan tenaga kesehatan melakukan kunjungan rumah untuk memberikan penjelasan kepada ibu akan efektifnya penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit.

Kata kunci: Peran Tenaga Kesehatan, Kepercayaan, Sosial Budaya, Sarana Prasarana, Efek samping, Ekonomi, Aktifitas Ibu, Penggunaan AKBK

LATAR BELAKANG

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan jumlah penduduk. Program ini diupayakan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan mendukung sistem pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Upaya mencapai tujuan SDGs tersebut maka KB dianggap mampu memberikan kontribusi terhadap keberhasilan SDGs di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Program kontrasepsi yang digalakkan dan efektif adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan implant merupakan salah satu metode unggulannya. Pencapaian MKJP pada tahun 2015, total pengguna MKJP sebesar 10,6% sementara target Nasional pengguna MKJP adalah 27,5%. Penggunaan MKJP masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Dari keseluruhan jumlah peserta KB aktif, hanya 17,45% diantaranya yang menggunakan KB MKJP. Sedangkan 81,23% lainnya pengguna KB non MKJP dan 1,32% menggunakan metode KB tradisional (Batubara, 2019).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi salah satu alasan Pemerintah mengadakan program keluarga berencana (KB). Keluarga berencana (KB) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera dan Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). PUS adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 s/d 49 tahun. Peserta KB aktif adalah PUS yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB baru

adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran (BKKBN, 2017).

Menurut BKKBN tahun 2020, jumlah pasangan usia subur di Indonesia sebanyak 39,6 juta, sedangkan angka PUS yang aktif sebagai peserta KB berjumlah 31,5 juta jiwa dan penggunaan alat kontra sepsi bawah kulit (AKBK) sebesar 8,5 % dilihat dari angka ini masih banyak pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi (BKKBN, 2020). Berdasarkan data dari badan pusat statistik Sumatera Utara tahun 2020 jumlah pasangan usia subur yang aktif sebagai peserta KB berjumlah 1.7 juta jiwa sedangkan yang menggunakan AKBK 12,05% dari angka itu. Untuk kota medan sendiri terdapat 298.962 PUS dan pengguna AKBK 11,1% (Utara, 2020).

AKBK adalah salah satu jenis alat kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implant dapat mencegah kehamilan dengan cara mengentalkan lendir serviks sehingga tidak dapat ditembus oleh sperma (Everett S, 2015).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2022 di Puskesmas PB Selayang II. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang Ibu dari Pasangan Usia Subur (PUS), diantaranya terdapat 5 orang yang menggunakan KB Pil, 3 orang yang menggunakan KB Suntik dan 2 orang yang memakai KB AKBK. Penggunaan AKBK tergolong sedikit dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti sosial budaya, agama, rasa takut terhadap efek samping, takut proses pemasangan, sarana prasarana kurang memadai, ekonomi yang rendah, ibu yang pekerja aupun beraktifitas berat enggan menggunakan ini di karenakan takut mengganggu aktifitasnya dan kurangnya konseling dari tenaga kesehatan dalam pemakaian alat kontrasepsi AKBK. Selain itu sikap dari PUS dalam mencari informasi tentang AKBK juga masih dalam kategori yang negatif, sehingga mereka tidak tertarik untuk menggunakan AKBK.

Dimasyarakat adanya kepercayaan bahwa penggunaan AKBK mengakibatkan ibu tidak bisa bekerja berat dan AKBK yang di pasang bisa hilang atau pindah tempat padahal AKBK terpasang di bawah kulit, sehingga tidak memungkinkan untuk masuk ke dalam aliran darah dan berpindah tempat. Di sisi kepercayaan ada agama yang menolak penggunaan AKBK, dikarenakan AKBK dimasukkan kedalam tubuh dan apabila seseorang itu meninggal alat tersebut akan dibawa sedangkan umat tersebut sendiri ingin meninggal dengan kondisi tidak membawa apapun.

Sehubungan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi implant /AKBK dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal lainnya dan upaya untuk meningkatkan kesertaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) bagi penerima layanan maupun aspek pemberian layanan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui Faktor yang Memengaruhi Ibu dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di Puskesmas PB Selayang II Tahun 2022.

KAJIAN TEORITIS

Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan dalam membantu pasangan suami istri dalam menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, maupun mengatur interval kelahiran. Keluarga Berencana (KB) diartikan sebagai program yang dirancang untuk mengurangi jumlah kelahiran atau mengatur jarak kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal maupun non hormonal (Matahari, Utami and Sugiharti, 2018).

Alat kontrasepsi bawah kulit/ implant merupakan kontrasepsi yang mengandung levonorgestrel yang dibungkus silastik silikon polidimetri silikon dan disusukkan dibawah kulit. Kontrasepsi implant sangat efektif, kegagalannya 0,2-1 kehamilan per 100 wanita. Efek samping dari kontrasepsi ini yaitu dapat menyebabkan perubahan pada pola haid berupa pendarahan bercak (spotting), hipermenorea, atau meningkatnya jumlah darah haid, serta amenorea.

Pengertian implant adalah alat kontrasepsi berbentuk kapsul silastik berisi hormon progesteron yang ditanamkan dibawah kulit atau alat kontrasepsi bagi wanita yang dipasang (disusupkan) dibawah kulit lengan bagian atas yang terdiri atas 2 kapsul berukuran kira-kira 3 cm berisi zat levonogestrel (Priyanti, S., & Syalfina, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix methods*) kuantitatif dan kualitatif . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas PB Selayang II Kecamatan Medan Selayang yaitu sebanyak 13.119 Ibu. Sampel penelitian kuantitatif sebanyak 99 orang, dengan Teknik accidental sampling. Sampel penelitian kualitatif sebanyak 3 orang ibu sebagai informan kunci, 1 ustad sebagai informan utama dan 1 informan pendukung yaitu tenaga kesehatan (Bidan Puskesmas PB Selayang II).

Pengumpulan data kuantitatif dengan pengisian lembar checklist dengan studi dokumentasi berupa data deskriptif seperti data yang diambil di Puskesmas PB Selayang

II Kecamatan Medan Selayang, sedangkan pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara Kegiatan wawancara tersebut direkam, menggunakan alat perekam selanjutnya hasil rekaman tersebut dituliskan dalam bentuk verbal.

Metode pengumpuln data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran angket dengan menggunakan kuisisioner tertutup yang sifatnya *self administered questionnaire* yaitu meminta responden menjawab sendiri pertanyaan, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada pasien untuk memberikan pendapat atau mengungkapkan harapan dan pengalamannya secara verbal. data sekunder bersumber dari studi kepustakaan dan telaah arsip dan dokumen berupa data dari Puskesmas PB Selayang II.

Analisis data terdiri dari dua, yaitu:

1) Kuantitatif

(a) Analisis univariat

Distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yaitu variabel peran tenaga kesehatan, kepercayaan, sosial budaya, sarana prasarana, efek samping, ekonomi, aktifitas ibu dan penggunaan AKBK.

(b) Analisis bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* pada taraf kepercayaan 95% yaitu untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (variabel peran tenaga kesehatan, kepercayaan, sosial budaya, sarana prasarana, efek samping, ekonomi, aktifitas ibu) terhadap variabel dependen yaitu penggunaan AKBK. Jika hasil analisis tersebut terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p < \alpha$ (0,05)

(c) Analisis multivariat

Analisa regresi logistik berganda pada $\alpha = 0.05$, dengan alasan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (variabel peran tenaga kesehatan, kepercayaan, sosial budaya, sarana prasarana, efek samping, ekonomi, aktifitas ibu) dan variabel terikat (Penggunaan AKBK).

2) Analisis data kualitatif

Analisis data model *Miles and Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan/ verifikasi.

Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Uji validitas

ini dilakukan di Puskesmas Desa Lalang yang dilakukan pada 20 ibu. Dari 39 pertanyaan yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas, didapatkan hanya seluruh pertanyaan valid dan reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

1.1. KUANTITATIF

1.1.1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Tenaga kesehatan, Kepercayaan, Sosial Budaya, Sarana Prasarana, Efek Samping Ekonomi, aktifitas ibu, penggunaan AKBK di Puskesmas PB Selayang II Kota Medan

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	%
Peran Tenaga Kesehatan	Baik	44	44,4
	Kurang Baik	55	55,6
Kepercayaan	Baik	38	38,4
	Kurang Baik	61	61,6
Sosial Budaya	Baik	54	54,5
	Kurang Baik	45	45,5
Sarana Prasarana	Tersedia	43	43,4
	Tidak Tersedia	56	56,6
Efek Samping	Berdampak	46	46,5
	Tidak Berdampak	53	53,5
Ekonomi	Tinggi	29	29,3
	Rendah	70	70,7
Aktifitas Ibu	Ringan	24	24,2
	Sedang	37	37,4
	Berat	38	38,4
Penggunaan AKBK	Menggunakan AKBK	21	21,2
	Tidak Menggunakan AKBK	78	78,8
Total		99	100,0

1.1.2 Analisis Bivariat

Tabel 2. Tabulasi silang Peran Tenaga kesehatan, Kepercayaan, Sosial Budaya, Sarana Prasarana, Efek Samping Ekonomi, aktifitas ibu dengan penggunaan AKBK di Puskesmas PB Selayang II Kota Medan

Variabel	Kategori	P value
Peran Tenaga Kesehatan	Baik	0,011
	Kurang Baik	
Kepercayaan	Baik	0,025
	Kurang Baik	
Sosial Budaya	Baik	0,001
	Kurang Baik	
Sarana Prasarana	Tersedia	0,000
	Tidak Tersedia	
Efek Samping	Berdampak	0,005
	Tidak Berdampak	
Ekonomi	Tinggi	0,000
	Rendah	
Aktifitas Ibu	Ringan	0,000
	Sedang	
	Berat	

1.1.3 Analisis Multivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Faktor yang Memengaruhi Ibu dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di Puskesmas PB Selayang II Kota Medan

Variabel	B	Sig	Exp(B)	OR	95%CI for EXP (B)	
					Lower	Lower
Aktifitas Ibu	2.458	.000	11.680	21.529	4.136	32.289

1.2 KUALITATIF

Peran kesehatan bahwa informan 1 menyatakan bidan sering melakukan penyuluhan di kelurahan tetapi ibu tidak datang karena tidak diizinkan oleh suami, informan 2 menyatakan bahwa petugas sering menyarankan untuk menggunakan kb implan, informan 3 petugas datang lingkungan tempat saya tinggal namun saya tidak ikut bergabung karena tidak ingin menggunakan kb tersebut. Kepercayaan diketahui bahwa informan 1 ibu tidak menggunakan kb implant karena tidak di bolehkan di agamanya, informan 2 menyatakan bahwa ibu tidak menggunakan kb implant karena tidak merasa kb implant merepotkan karena pada saat meninggal implant harus di bongkar, informan 3 menyatakan tidak menggunakan kb implant karena meyakini banyak anak bayak rejeki. Sosial budaya diketahui bahwa informan 1 mengatakan tidak menggunakan implant karena takut implannya bergeser, informan 2 mengatakan implant dapat hilang setelah melakukan pemasangan, informan 3 mengatakan tidak menggunakan kb implant karena di keluarga tidak ada yang menggunakan.

Sarana prasarana diketahui bahwa informan 1 mengatakan tidak menggunakan kb implant karena proses pemasangan yang tidak steril, informan 2 mengatakan fasilitas kb implant gratis sudah tersedia, informan 3 mengatakan fasilitas di puskesmas sudah tersedia seperti saat menjelaskan petugas menggunakan alat peraga. Efek samping diketahui bahwa informan 1 mengatakan tidak menggunakan kb implant karena takut berat badannya naik, informan 2 mengatakan takut kalau menggunakan kb implant haidnya tidak keluar, informant 3 mengatakan efek dari implant adanya keluar flek padahal sedang tidak haid. Ekonomi diketahui informan 1 mengatakan proses pemasanga sudah ada program gratis namun pada saat pembongkaran tidak gratis lagi, informan 2 mengatakan di daerah ibu tinggal ada program kb gratis namun pada saat membuka tidak gratis lagi, informan 3 mengatakan program kb gratis sudah ada tetapi ibu takut tidak cocok dengan kb tersebut pada saat membuka saya tidak ada biaya. Aktifitas ibu diketahui informan 1 mengatakan kb implant tidak cocok dengan saya yang mengangkat beban berat, informan 2 mengatakan tidak menggunakan karena memiliki aktifitas berat seperti menggondong anak yang sudah besar, informan 3 mengatakan bekerja mengangkat beban yang cukup berat, saya takut menggunakan KB implant mengganggu aktifitas saya.

Penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) di ketahui bahwa informan bidan mengatakan masih banyak ibu yang takut akan efek samping penggunaan kontrasepsi seperti takut kegemukan, haid yang tidak teratur dan berpendapat bahwa bahan dari

kontrasepsi ini mengandung bahan haram. Penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) di ketahui bahwa informan ustad mengatakan penggunaan alat kontrasepsi di perbolehkan dalam islam syarat, terbuat dari bahan yang halal, tidak menggugurkan dan tidak menyebabkan kemandulan dan untuk kontrasepsi implant juga di perbolehkan asalkan tidak mengganggu ibadah.

2. PEMBAHASAN

2.1. KUALITATIF

2.1.1. Tenaga Kesehatan

Hasil uji *Chi-Square* pengaruh antara peran tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu, dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,011 < \alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran tenaga kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ida dan jitasari (2018) yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Petugas Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasespsi Bawah Kulit (AKBK) pada Pasangan Usia Subur di Lingkungan II Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Dengan hasil Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam memberikan informasi tentang metode KB calon akseptor yang dalam hal ini khusus ibu hamil, bersalin dan nifas. Pemberian informasi ini dilakukan melalui konseling dengan menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) ber-KB (Tampubolon and Tarigan, 2018)

2.1.2. Kepercayaan

Hasil uji *Chi-Square* pengaruh antara Kepercayaan terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu, dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,025 < \alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windiana (2018) yang berjudul Pemanfaatan Pelayanan KB-MKJP Oleh Pasangan Usia Subur Kelompok

Masyarakat Miskin di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Hasil Persentase terbesar responden yang memanfaatkan pelayanan KB-MKJP adalah responden yang memiliki keyakinan baik terhadap KB-MKJP, yaitu sebesar 45,1%, sehingga di simpulkan bahwa keyakinan mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan dalam ber KB (Pangestika, 2018).

2.1.3. Sosial Budaya

Hasil uji *Chi-Square* pengaruh antara sosial budaya terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu, dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,001 <$ dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa sosial budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh misrina dan fidiani (2018) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Baumata. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $p (0,001) <$ p value $(0,05)$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian sosial budaya dapat menyebabkan rendahnya pemakaian MKJP di Desa Teupin Raya Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen (Misrina and Fidiani, 2018).

2.1.4. Sarana Prasarana

Hasil uji *Chi-Square* pengaruh antara sarana prasarana terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu, dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,000 <$ dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warliana (2019) yang berjudul Determinan Perilaku Bidan dalam Penerapan Kewaspadaan Standar pada Pelayanan Kontrasepsi Implant di Kabupaten Karawang. Hasil ada hubungan bermakna antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan perilaku penerapan kewaspadaan standar pada pelayanan kontrasepsi implan, artinya ada perbedaan perilaku penerapan kewaspadaan standar pada sarana prasarana yang baik dibandingkan dengan sarana prasarana yang kurang (Rahmi and Hadi, 2020).

2.1.5. Efek Samping

Hasil uji *Chi-Square* pengaruh antara efek samping terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu, dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,005 <$ dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa efek samping memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasliana (2020) yang berjudul Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan KB implant dengan Kenaikan Berat Badan dan perubahan siklus haid pada Akseptor KB di wilayah kerja UPT Puskesmas Ajangale (Haslan and Indryani, 2020).

2.1.6. Ekonomi

Hasil uji *Chi-Square* pengaruh antara ekonomi terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu, dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,000 <$ dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh siti (2021) yang berjudul Hubungan Paritas, Status Ekonomi, dan Pendidikan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = $0,039$ yang berarti ada hubungan status ekonomidengan penggunaan metode kontrasepsi implant sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan status ekonomidengan penggunaan metode kontrasepsi implant terbukti secara statistik (Aisyah, 2021).

2.1.7. Aktifitas Ibu

Hasil uji *Chi-Square* pengaruh antara ekonomi terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,000 <$ dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh lili (2019) yang berjudul Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kb Implant . Dengan hasil ada pengaruh aktifitas ibu dengan penggunaan Kb implant , dimana ibu dengan aktifitas berat enggan menggunakan kb implant takut mengganggu kegiatannya (Saad, 2018).

2.1.8. Multivariat

Penelitian ini dilakukan analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor (peran tenaga kesehatan, kepercayaan, sosial budaya, sarana prasarana, efek samping, ekonomi, aktifitas ibu) terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu di Puskesmas PB Selayang Kota Medan di temukan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) adalah aktifitas ibu $p = 0,000 <$ $0,05$ dan $95\% CI = 4.136-32.289$. aktifitas ringan maka cenderung alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK).

2.2. KUALITATIF

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 informan pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK), di dapatkan faktor dari peran tenaga kesehatan sudah berperan dengan baik dengan cara melakukan penyuluhan dan konseling tentang penggunaan AKBK, namun di diri ibu sendiri yang tidak mau di karenakan takut proses pemasangan, mengganggu aktifitas. Selain itu pengaruh kepercayaan dan sosial budaya juga mempengaruhi, ibu dengan pemahaman yang rendah memilih untuk tidak menggunakan AKBK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 informan bidan, didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit adalah takutnya aseptor terhadap efek samping penggunaan seperti kenaikan berat badan , siklus haid yang tidak teratur. Informan bidan menyarankan bahwa kunjungan rumah ataupun menjumpai Ibu

secara langsung merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan penggunaan AKBK di wilayah kerjanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 informan ustad, didapatkan bahwa dalam agama islam di perbolehkan dalam penggunaan kontrasepsi dengan syarat tidak membunuh, menggugurkan dan bersal dari bahan yang halal, begitu juga dengan AKBK di perbolehkan asal tidak mengganggu ibadah.

Rendahnya pemakain alat kontrasepsi bawah kulit di dukung dengan timbunya rumor yang menyebabkan ketakutan pada wanita usia subur dalam pemakaian alat kontrasepsi ini. Rumor yang berlaku pada masyarakat memberikan efek yang sangat tinggi dalam rendahnya pemakain alat kontrasepsi bawah kulit. Wanita usia subur jika mendapatkan suatu informasi dengan cepat menyampaikan kepada temannya. Jika wanita tersebut memiliki pemahaman yang rendah tentang penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit maka akan sangat mudah menerima rumor tersebut menjadi suatu ketakutan sendiri. Rumor-rumor yang salah tersebut dapat timbul di masyarakat karena cara penyampaian yang salah dan dari sumber yang tidak relevan, sehingga informasi tersebut begitu melekat dalam benak wanita usia subur.

Petugas kesehatan juga harus memiliki strategi untuk mengajak para pasangan usia subur untuk menggunakan alat kontrasepsi bawah kulit. Dengan adanya sinergisitas antara petugas kesehatan, tokoh agama dan pejabat yang berwenang di instansi kesehatan dalam penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit dapat mencegah terjadinya ledakan penduduk, mencegah kematian dan kesakitan ibu, dan anak dalam proses kehamilan dan persalinan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan salah satu strategi untuk meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit adalah dengan membuat sebuah aplikasi yang bisa di unduh di smart phone berupa screening awal akan kebutuhan kontrasepsi apa yang cocok untuk ibu, dimana di aplikasi tersebut sudah menjelaskan efek samping, kinerja obat berdasarkan kebutuhan ibu, dengan hal demikian, secara tidak langsung pemahaman ibu akan bertambah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh peran tenaga kesehatan, kepercayaan, sosial budaya, sarana prasarana, efek samping, ekonomi, dan aktifitas ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit di Puskesmas PB Selayang II Kota Medan. Disarankan kepada ibu untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan, kemudian diharapkan tenaga kesehatan melakukan kunjungan rumah untuk memberikan penjelasan kepada ibu akan efektifnya penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, D. (2021) 'Hubungan Paritas, Status Ekonomi dan Pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi implan', 8, pp. 94–105.
- Batubara, M. (2019) 'Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian KB Implan di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai Tahun 2019'.
- BKKBN (2017) *Peraturan Kepala BKKBN Nomor 24 Tahun 2017 tentang pelayanan keluarga berencana pasca persalinan dan pasca keguguran*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN (2020) *Kebijakan Program Kependudukan , Keluarga Berencana , dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta.
- Everett S (2015) *Buku saku kontrasepsi dan kesehatan seksual reproduktif*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Haslan, H. and Indryani, I. (2020) 'Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 347–352. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.279.
- Kementerian Kesehatan RI (2019) *Kesehatan dalam kerangka sustainable development goals (SDGs)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Matahari, R., Utami, F. P. and Sugiharti, S. (2018) 'Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi', *Pustaka Ilmu*, 2, p. viii+104 halaman. Available at: http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf.
- Misrina, M. and Fidiani, F. (2018) 'Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Teupin Raya Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2018', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), p. 176. doi: 10.33143/jhtm.v4i2.215.
- Pangestika, et. al. J. K. (2018) 'Pemanfaatan Pelayanan Kb-Mkjp Oleh Pasangan Usia Subur Kelompok Masyarakat Miskin Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), pp. 189–201.
- Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2017) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. CV Kekata Group.
- Rahmi, A. A. and Hadi, E. N. (2020) 'Determinan Pemilihan Implan Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Medan Petisah', *Perilaku dan Promosi Kesehatan*:

Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 2(2), p. 7. doi: 10.47034/ppk.v2i2.4144.

Saad, R. (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Batulappa kab. Pinrang tahun 2018', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(1), pp. 70–76. Available at: <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKI/article/download/64/52>.

Tampubolon, I. L. and Tarigan, J. S. (2018) 'Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Petugas Kesehatan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) pada Pasangan Usia Subur di Lingkungan II Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan', *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), p. 58. doi: 10.33085/jbk.v1i2.3935.

Utara, B. P. S. (BPS) P. S. (2020) *Provinsi Sumatera Utara dalam Berita*. ©BPS Provinsi Sumatera Utara/BPS-Statistics of Sumatera Utara Province.